

Analisis Ketepatan Ejaan dalam Teks Deskripsi Siswa SMP Muhammadiyah 6 Padang

Fadinda Sukma Nadiva^{1*} Dewi Anggraini¹

¹Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: fadindasukman@gmail.com¹

Abstract

This study aims to examine the accuracy of spelling usage in descriptive texts written by seventh-grade students of SMP Muhammadiyah 6 Padang. The analysis focuses on three linguistic aspects: the use of capital letters, punctuation marks (periods, commas, colons), and word formation (reduplication, abbreviations, and prepositions). This research employs a qualitative approach with a descriptive method. The data were obtained from students' writing assignments and analysed based on indicators of effective sentences and the official rules of Indonesian spelling. The findings indicate that most texts still contain errors, particularly in the consistency of capital letter usage, the accuracy of punctuation, and word formation in accordance with standard rules. Common mistakes include the use of nonstandard forms, incorrect spelling of loanwords, and errors in compound words and prepositional structures. These results highlight the importance of strengthening writing instruction that emphasizes spelling accuracy to enhance students' academic writing skills.

Keywords: *spelling accuracy, descriptive text, effective sentence, writing skills, junior high school students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketepatan penggunaan ejaan dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Fokus analisis mencakup tiga aspek utama, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca (titik, koma, titik dua), dan penulisan kata (kata ulang, singkatan, dan kata depan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil tugas menulis siswa dan dianalisis berdasarkan indikator kalimat efektif serta kaidah ejaan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar teks masih mengandung kesalahan. *Pertama*, penggunaan huruf kapital tidak konsisten, misalnya pada penulisan nama tempat dan istilah khusus. *Kedua*, pemakaian tanda baca sering kali tidak tepat, terutama penggunaan koma dalam kalimat panjang yang seharusnya dipisah. *Ketiga*, penulisan kata kerap menyimpang dari kaidah ejaan, seperti penulisan kata depan *di* dan *ke* yang digabung dengan kata berikutnya, penulisan kata ulang tanpa tanda hubung, serta penggunaan singkatan tidak baku. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran menulis yang menekankan pada penerapan kaidah ejaan Bahasa Indonesia secara konsisten, agar keterampilan menulis siswa, khususnya dalam konteks akademik, dapat lebih baik dan sesuai standar.

Kata kunci: *ketepatan ejaan, teks deskripsi, kalimat efektif, keterampilan menulis, siswa smp.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka menuntut siswa untuk terampil menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya (Kemendikbudristek, 2024). Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa, selain keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsas, dan membaca. Keterampilan menulis juga menjadi aspek penting dalam penilaian yang dilakukan oleh guru dalam suatu kelas (Alber et al., 2022). Namun, keterampilan menulis masih dianggap sulit oleh sebagian orang atau peserta didik karena membutuhkan kemampuan menulis yang mumpuni yaitu mampu menghasilkan tulisan yang bagus dan menarik untuk menghasilkan tulisan (Anggraini, et.al. 2019) (Domi et al., 2022). Keterampilan menulis menjadi salah satu jenis keterampilan yang berpengaruh dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, di samping keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsas, dan membaca (Paidas, 2023). Salah satu kemampuan menulis yang penting dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis kalimat efektif. Penguasaan kalimat efektif dalam menulis perlu dimiliki oleh setiap siswa (Oktaria, et al., 2018). Penguasaan tersebut modal yang dapat memudahkan untuk berkomunikasi secara efektif baik lisan maupun tulisan (Yusuf, 2018). Dalam kegiatan menulis kalimat efektif, terdapat banyak aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan, seperti ketepatan tata bahasa, ketepatan kata dan istilah, dan ketepatan ejaan.

Namun dalam menulis, sering ditemukan ketidaktepatan dalam aspek kebahasaan, terutama pada penggunaan ejaan seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya (Safitri, 2025) (Hernisa et. Al., 2025). Kesalahan tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan penulis mengenai cara menulis yang baik dan benar. Karena itu, diperlukan pemahaman tentang hasil kajian dari tulisan tersebut agar dapat melakukan perbaikan terhadap tata cara menulis, misalnya dalam menganalisis ketepatan ejaan yang terdapat dalam teks deskripsi.

Menggunakan ejaan yang benar dalam sebuah teks deskripsi sangat penting. Ejaan bahasa Indonesia adalah aturan yang menjelaskan cara menulis bunyi-bunyi dalam bahasa, termasuk bagaimana tanda-tanda seperti titik, koma, atau tanda hubung digunakan. Jika ejaan digunakan dengan salah, bisa menyebabkan makna kata berubah dan pemahaman pembaca menjadi berbeda Cahyani (2025). Jika ejaan tidak sesuai dengan aturannya, maka akan terjadi kesalahan dalam berbahasa. Hal tersebut menyebabkan penguasaan ketepatan ejaan menjadi salah satu aspek penting dalam menulis kalimat efektif, selain ketepatan kebahasaan dan ketepatan kata dan istilah. Kesalahan seperti penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten, salah penulisan kata majemuk, dan tanda baca yang kurang tepat berdampak pada penurunan kualitas komunikasi tulisan siswa (Pramudita, Shinta Tri, Setiyono, Joko 2, 2023). Kesalahan-kesalahan tersebut tidak hanya berasal dari kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan, tetapi juga akibat kurang efektifnya proses pembelajaran dan kurang telitnya siswa saat menulis (Siregar, 2022). Oleh karena itu, penggunaan ejaan menjadi langkah awal dalam memperbaiki sebuah teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan suatu karangan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek berdasarkan fakta, dipaparkan secara terperinci dan dipaparkan berdasarkan suatu keadaan yang sebenarnya secara mendetail sehingga disaat pembaca membacanya

seolah-olah merasakan dan melihat suatu objek yang digambarkan ataupun dipaparkan tersebut (Ariyana et al., 2020). Deskripsi merupakan gambaran verbal terhadap sesuatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Dalam sebuah teks deskripsi apabila banyak kesalahan ejaan tanpa memperhatikan ejaan yang benar baik itu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, serta kesalahan pemakaian tanda baca maka isi sebuah teks deskripsi tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan cepat. (Mia Munawaroh, Sinta Rosalina, 2023)

Alasan penulis memilih teks deskripsi siswa untuk diteliti yaitu karena teks deskripsi merupakan teks yang ditulis siswa berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek agar pembaca mampu merasakan dan memberikan tanggapan terhadap objek tersebut baik berupa benda, tempat atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan. Teks deskripsi dapat memancing siswa untuk dapat menggunakan ketepatan ejaan yang tepat dalam kalimat. Oleh karena itu, kalimat yang ditulis siswa harus tepat. Keterampilan menulis teks deskripsi perlu diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menulis sebuah teks deskripsi berdasarkan apa yang telah diamati. Selain itu, teks deskripsi merupakan materi ajar yang wajib dipelajari siswa kelas VII SMP pada kurikulum merdeka.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti, yaitu (1) penulisan huruf kapital, (2) pemakaian tanda baca (tanda baca dibatasi dengan tanda koma (,) tanda titik dua (:), dan (3) penulisan kata (penggunaan dibatasi penulis bentuk ulang, singkatan, dan kata depan).

II. METODE/METHODS

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data atau informasi yang diperoleh tidak berupa angka-angka, tetapi dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ketepatan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berfokus pada ketepatan ejaan dalam teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Dalam (Moleong, 2014) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara empat langkah, yaitu (1) mengumpulkan, (2) menyusun, (3) mengklarifikasikan, dan (4) menginterpretasi data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari tugas siswa tentang teks deskripsi yang diperoleh dari tugas siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Selanjutnya, teks tersebut dianalisis dari segi ketepatan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan ketepatan penulisan kata. Karangan teks deskripsi ditulis oleh siswa sudah diperoleh dari guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Sebagai instrumen, peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan membuat simpulan mengenai temuannya. Selanjutnya, dalam proses penelitian, peneliti berpedoman pada

buku-buku yang berhubungan dengan teori kalimat efektif, teks deskripsi, tata bahasa baku Bahasa Indonesia dan EYD.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, peneliti membaca serta memahami isi teks deskripsi karya siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6. *Kedua*, peneliti memberikan tanda bagian-bagian yang berkenaan dengan ketepatan ejaan yang terdapat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. *Ketiga*, peneliti mencatat data berdasarkan indikator ketepatan ejaan.

Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (*cros-check*). Dalam penelitian ini, data keabsahan dilakukan dengan memperoleh pemeriksa lain untuk mengecek kembali data yang diperoleh. Pemeriksa lain yang akan mengecek data tersebut adalah para ahli dalam bidang keefektifan kalimat. Keabsahan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil yang diambil dari teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data dikumpulkan pada proses pengumpulan data. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi kalimat data berdasarkan kode siswa, kode data, dan kalimat tertulis dalam teks berita yang dianalisis. *Kedua*, menganalisis kalimat pada teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan indikator penganalisisan dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penganalisisan. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan kode siswa, kode data, kalimat yang tertulis, dan kalimat yang seharusnya ditulis siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketepatan ejaan teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Padang. Fokus penggunaan ejaan ini berdasarkan A. Penulisan huruf kapital, B. Pemakaian tanda baca (tanda baca dibatasi dengan tanda koma (,) tanda titik dua (:), dan C. Penulisan kata (penggunaan dibatasi penulis bentuk ulang, singkatan, dan kata depan).

Penulisan Huruf Kapital

Ketepatan ejaan dalam menulis teks deskripsi dapat dilihat dari segi penggunaan huruf kapital. Berdasarkan penelitian, dari 242 data ditemukan 58 data kalimat siswa sudah tepat sesuai dengan Kemdikbud EYD Edisi V. Huruf kapital digunakan pada awal kalimat, dari 58 data seluruh kalimat siswa sudah diawali dengan huruf kapital. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 1 (010.01.02) *Ngarai ini berada di Bukittinggi, Sumatera Barat.*

Selanjutnya penggunaan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi, dari 58 data yang diperoleh seluruh kalimat siswa sudah tepat. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 2 (018.01.01) *Monas adalah singkatan dari Monumen Nasional.*

Namun ada beberapa data yang belum tepat dalam penggunaan huruf kapital sebagai huruf pertama nama geografi. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 3 (004.01.02) *Gunung bromo juga disebut dengan tempat yang indah.*

Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca memegang peranan yang cukup penting dalam bahasa tulis. Tanda baca membantu pembaca untuk memahami suatu kalimat. Ketepatan ejaan dalam menulis teks deskripsi dapat dilihat dari segi pemakaian tanda baca. Berdasarkan penelitian, dari 242 data ditemukan 58 data kalimat siswa sudah tepat sesuai dengan Kemendikbud EYD Edisi V. Dari 58 data, pemakaian tanda baca seperti tanda titik yang digunakan pada akhir kalimat sudah tepat. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 4 (006.01.02) *Di dalam Monas ada museum yang menceritakan Sejarah Indonesia dari zaman dulu sampai merdeka.*

Data 5 (007.02.04) *Ada juga jalan kecil yang bisa dilewati mobil atau motor kalau mau masuk ke tengah-tengah kebun tehnya.*

Selanjutnya pemakaian tanda baca seperti tanda koma, dari 58 data yang diperoleh seluruh kalimat siswa sudah tepat. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 6 (015.03.02) *Di sana kami kedinginan ketika malam hari, tetapi siang hari udaranya sejuk.*

Namun ada beberapa data yang belum tepat dalam pemakaian tanda koma. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 7 (008.01.01) *Pasar malam adalah sebuah tempat bermain untuk anak-anak dan orang tua dan juga keluarga disana juga ada jualan makanan mainan dan juga minuman.*

Penulisan Kata

Penulisan kata secara tepat membuat kalimat mudah dipahami. Penulisan kata yang tidak tepat mengakibatkan kata dan kalimat menjadi janggal. Penulisan kata yang digunakan dalam penelitian ini ditinjau dari penggunaan bentuk ulang, penggunaan kata depan di, dan ke, dan penggunaan singkatan dan akronim.

Berdasarkan penelitian, dari 242 data ditemukan 58 data kalimat siswa sudah tepat sesuai dengan Kemendikbud EYD Edisi V. Dari 58 data, penulisan kata seperti penggunaan bentuk ulang, penggunaan kata depan di dan ke. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 8(004.04.02) *Daerah lain juga bisa untuk mengambil foto sebagai kenang-kenangan.*

Data 9(017.02.02) *Di depan kelas ada papan tulis besar yang biasa digunakan guru untuk menulis pelajaran.*

Data 8 terdapat bentuk ulang pada kata *kenang-kenangan*. Penulisan bentuk ulang tersebut sudah benar, karena menggunakan tanda hubung (-) untuk mengulang kata yang sama. Data 9 kata depan *di* pada kalimat tersebut sudah tepat yaitu penulisannya dipisah, karena preposisi *di* dan *ke* diikuti oleh keterangan tempat.

Namun ada beberapa data yang belum tepat dalam penulisan kata. Contohnya terlihat pada kalimat berikut.

Data 10 (005.02.01) *Didalam mal ada banyak permainan, makanan ringan dll.*

Data 11(020.04.02) *di sana ada hotel juga, disana org² berjualan adanya kerupuk, kue², balon, mainan anak-anak, dll.*

Data di atas tidak tepat karena penulisan preposisi atau kata depan *di* tidak tepat. kata depan yang tidak tepat itu terdapat pada kata *didalam* dan *disana*. Kata depan *di* yang diikuti keterangan tempat harusnya penulisannya dipisah. penulisan bentuk ulang yang salah. Pada bentuk ulang *org²* dan *kue²*, harusnya ditulis menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Penulisan bentuk ulang *org²* dan *kue²* seharusnya juga ditulis menggunakan tanda hubung (-).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai ketepatan ejaan, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma, serta penulisan kata, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan yang sering muncul dalam teks. Pertama, pemakaian huruf kapital belum konsisten, terutama pada penulisan nama tempat, istilah khusus, dan kata yang seharusnya diawali huruf besar. Kesalahan ini menurunkan kejelasan dan mengurangi kesan formal tulisan. Kedua, penggunaan tanda baca, terutama titik dan koma, sering tidak tepat. Kalimat yang terlalu panjang tanpa pemisah membuat bacaan sulit dipahami, sedangkan kalimat yang seharusnya dipisah justru digabung tanpa jeda yang benar. Ketiga, penulisan kata juga masih bermasalah, misalnya pada pemisahan kata depan dengan kata dasar seperti “di depan kelas” yang kerap ditulis “didepan kelas”. Selain itu, bentuk kata yang bersifat tidak baku seperti “banget” kurang sesuai untuk tulisan resmi. Keempat, penulisan kata ulang kerap tidak sesuai kaidah, misalnya penggunaan “kue” yang seharusnya ditulis “kue-kue”. Kelima, gaya bahasa santai maupun singkatan tidak baku seperti “org” untuk “orang” atau “dgn” untuk “dengan” sebaiknya dihindari dalam teks formal. Secara keseluruhan, perbaikan terhadap ketepatan ejaan mutlak diperlukan agar tulisan lebih jelas, mudah dipahami, dan profesional. Kepatuhan pada aturan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata akan membantu penyampaian pesan yang lebih tepat sekaligus mendukung peningkatan kemampuan berbahasa, terutama dalam konteks pendidikan dan komunikasi resmi.

REFERENSI

- Anggraini, D., Ngusman, A.M., Syahrul, R. (2019). Kontribusi Pengetahuan Jurnalistik terhadap Ketetampilan Menulis Berita Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. 20 (1). 56—67.
- Alber A., Sukenti, D. & Ramadan, N. (2024). Penilaian Keterampilan Menulis Guru: Melibatkan Pengetahuan Budaya Melayu dalam Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9(1), 80—94.
- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 356—370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Cahyani, C. G. (2025). Analisis Kesalahan Penerapan Ejaan pada Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Al-Zahra Indonesia Tahun Pelajaran 2024/2025 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Domi, M., Henanggil, F., Ningsih, A. G., & Indriyani, V. (2022). Proceedings of the 5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022). In *Proceedings of the 5th International Conference on Language*,

- Literature, and Education (ICLLE-5 2022)*. Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.2991/978-2-494069-85-5>
- Hernisa, L., Repelita T., Alzahra, R., & Utami, R.D. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z (Studi Kasus Kalangan Gen Z). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2B), 124—129.
- Kemendikbudristek. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Issue 021).
- Kemdikbud. (2022). Ejaan yang Disempurnakan Edisi V. 16 Agustus 2022.
- Mia Munawaroh , Sinta Rosalina², M. J. I. A. (2023). Analisis Ketepatan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Karangan Siswa Kelas VII SMP 1 Cilebar. *Innovative*, 2(2), 2259–2266.
- Moleong, L. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Paida, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 4(3), 1320–1325.
<http://dx.doi.org/10.37985/jer.v4i3.375>
- Pramudita, Shinta Tri , Setiyono, Joko 2, S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII D SMP Plus Al-Amanah Dander Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Seminar Nasional Daring Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)*.
- Safitri, A. R. (2025). Analisis Kesalahan Ejaan dan Faktor Penyebab pada Teks Deskripsi Siswa Kelas IX SMP. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 13(1), 1—21.
- Siregar. (2022). הכיבאמת לנגד העינים קשה לראות את מה ש. In *הארץ* (Issue 8.5.2017).
- Yusuf, B. B. (2018). Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.